

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR KAYU YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan Oleh:

**IZA DELLA
041210023**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

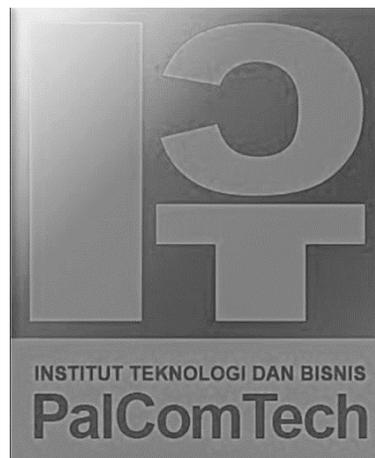
PALEMBANG

2024

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR KAYU YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan Oleh:

**IZA DELLA
041210023**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2024

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

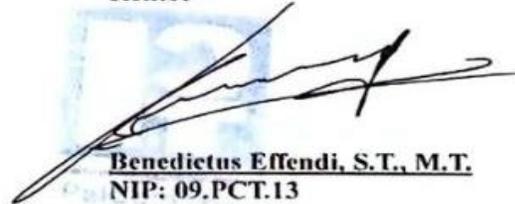
NAMA : IZA DELLA
NOMOR POKOK : 041210023
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
KAYU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Tanggal: 20 Juni 2024
Pembimbing



Adelin, S.T., M.Kom.
NIDN: 0211127901

Mengetahui,
Rektor



Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP: 09.PCT.13

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : IZA DELLA
NOMOR POKOK : 041210023
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
KAYU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Tanggal: 28 Juni 2024
Penguji 1



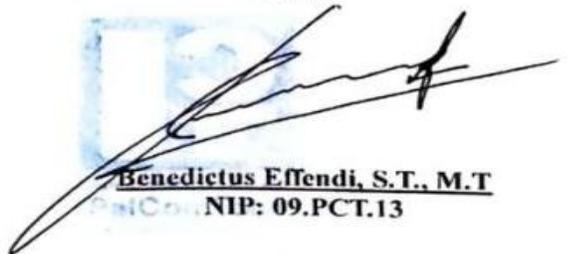
Dini Hari Pertiwi, S.Kom., M.Kom
NIDN: 0219078701

Tanggal: 28 Juni 2024
Penguji 2



Eko Setiawan, S.Kom., M.Kom
NIDN: 0208098703

Menyetujui,
Rektor


Benedictus Effendi, S.T., M.T
NIP: 09.PCT.13

MOTTO : Berhentilah berfikir berlebihan, ingat!

“SEPOTONG BESI RUSAK KARENA KARATNYA SENDIRI”

Jadi jangan biarkan dirimu rusak karena pikiranmu sendiri

Kupersembahkan Kepada :

- ❖ Sang pencipta Allah SWT
- ❖ Ibu dan Ayah tercinta
- ❖ Kakak- kakakku tersayang
- ❖ Dosen Pembimbing
- ❖ Teman-teman seperjuangan
- ❖ Teman-teman yang memberi support

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Sholawat serta salam juga penulis sanjungkan kepada Rasul Allah SWT Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis ini mengambil judul “Analisis Rasio Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, yang terbagi dalam lima bab, terdiri dari BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil dan pembahasan dan BAB V Penutup yang merupakan syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Diploma III Institut Teknologi dan Bisnis PALCOMTECH.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan LTA ini tidak terlepas dari banyak bantuan, dukungan, do'a dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, Karena-Nya penulis dapat dimudahkan segala sesuatu untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
2. Rektor Institut Teknologi Dan Bisnis Palcomtech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
3. Ketua Program Studi Akuntansi dan selaku dosen Pembimbing yaitu Ibu Adelin, S.T., M.Kom. yang telah membantu penulis serta memberikan bimbingan selama penulisan laporan Tugas Akhir ini.
4. Ayah, ibu, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan materil dan moril.
5. Untuk teman – teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan saran penyusunan laporan Tugas Akhir ini.

Demikian kata pengantar ini, Penulis menyadari bahwa terselesainya laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun guna penyempurnaan dan perbaikan laporan tugas akhir ini.

Palembang, Juli 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

LAPORAN TUGAS AKHIR	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR ..	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Ruang Lingkup	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Laporan Keuangan	6
2.1.2 Laporan Rasio Keuangan.....	7
2.1.3 Keunggulan dan kelemahan rasio keuangan	8
2.1.4 Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan.....	9
2.2 Peneliti Terdahulu.....	11
2.3 Kerangka Penelitian.....	11
2.1.5 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	19
3.2 Jenis dan Sumber	19
3.2.1 Jenis Data.....	19
3.2.2 Sumber Data.....	20

3.3 Teknik Pengumpulan Sampel	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Definisi Operasional Variabel	21
3.6 Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	23
4.1.1 Sejarah Perusahaan	23
4.2 Hasil Data Penelitian dan Perhitungan	28
4.3 Pembahasan	31
4.3.1 Current Ratio.....	31
4.3.2 Quick Ratio	32
4.3.3 Cash Ratio.....	34
4.3.4 Debt to Asset Ratio	36
4.3.5 Debt to Equity Ratio.....	37
4.3.6 Total Assets Turnover.....	40
4.3.7 Inventory Turn Over	41
4.3.8 Net Profit Margin Ratio.....	44
4.3.9 Return On Investment	45
4.3.10 Return on Equity	47
4.3.11 Return on Asset	48
DAFTAR PUSTAKA.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	12
Gambar 4. 1 Rasio Likuiditas Perusahaan Kayu Pada BEI 2019-2023	35
Gambar 4. 2 Rasio Solvabilitas Perusahaan Kayu Pada BEI 2019-2023	39
Gambar 4. 3 Rasio Aktivitas Perusahaan Kayu Pada BEI 2019-2023	43
Gambar 4. 4 Rasio Profitabilitas Perusahaan Kayu Pada BEI 2019-2023	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. 1 Timeline Penelitian Timeline Penelitian	19
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Kayu Yang Terdaftar Di BEI 2019-2023	21
Tabel 4. 1 Laporan keuangan Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Kayu yang Terdaftar di BEI 2019-2023.....	28
Tabel 4. 2 Laporan Keuangan Rasio Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Kayu yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023	29
Tabel 4. 3 Laporan Keuangan Rasio Aktivitas Perusahaan Sub Sektor Kayu yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023.....	30
Tabel 4. 4 Laporan Keuangan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Kayu yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023	30
Tabel 4. 5 Current Ratio Perusahaan sub sektor Kayu yang Terdaftar Di BEI 2019-2023	31
Tabel 4. 6 Current Ratio Perusahaan sub sektor Kayu yang Terdaftar Di BEI 2019-2023	33
Tabel 4. 7 Cash Ratio Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.....	34
Tabel 4. 8 Debt to Asset Ratio Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.	37
Tabel 4. 9 Debt to Equity Ratio Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.	38
Tabel 4. 10 Total Asset Turnover Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.	40
Tabel 4. 11 Inventory Turn Over Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.	42
Tabel 4. 12 Net Profit Margin Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.	45
Tabel 4. 13 Return On Investment Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.	46
Tabel 4. 14 Return on Equity Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.	47
Tabel 4. 15 Return on Asset Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.	48
Tabel 4. 16 Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Indonesia Fibreboard Tbk periode tahun 2019-2023.....	51
Tabel 4. 17 Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Singaraja Putra Tbk periode tahun 2019-2023.....	52
Tabel 4. 18 Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan PT SLJ Global Tbk periode tahun 2019-2023.....	53

Tabel 4. 19 Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Trita Mahakam
Resources Tbk periode tahun 2019-2023.....54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Form Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2. Form Pengajuan Ujian Tugas Akhir (Fotokopi)
3. Lampiran 3. Form Konsultasi (Fotokopi)
4. Lampiran 4. Surat Pernyataan (Fotokopi)
5. Lampiran 5. Form Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
6. Lampiran 6. Form Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRAK

IZA DELLA. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kayu Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Penelitian ini memiliki tujuan guna melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan melalui cara menganalisis laporan keuangannya menggunakan pendekatan Rasio Likuiditas yaitu diliputi oleh, *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*, Rasio Solvabilitas yaitu diliputi oleh *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, Rasio Aktivitas yang diliputi oleh *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*, Rasio Profitabilitas yang diliputi oleh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* , *Return On Investment* dan *Return On Equity*. Hasil dalam penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sektor kayu mengalami kondisi kurang baik, jika dilihat dari nilai aset lancar, dan laba perusahaan yang mengalami penurunan. Dalam hal ini perusahaan harus memperbaiki perkembangan pemasaran produknya .

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan

ABSTRACT

IZA DELLA. Analysis of Financial Reports in Measuring Financial Performance in Manufacturing Companies in the Wood Sub Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange.

This research aims to see how the company's financial performance is by analyzing its financial reports using the Liquidity Ratio approach, which is covered by the Current Ratio, Cash Ratio, and Quick Ratio, the Solvency Ratio, which is covered by the Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio, the Activity Ratio, covered by Total Assets Turnover and Inventory Turnover, Profitability Ratios covered by Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Investment and Return On Equity. The results of research conducted by researchers show that the performance of timber sector companies is experiencing poor conditions, if seen from the value of current assets, and company profits have decreased. In this case the company improves the development of its product marketing.

Keywords: Financial Performance, Financial Reports, Financial Ratios

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri kayu di Indonesia terus menarik bagi pelaku industri saat ini. Mengingat ekspor yang cukup tinggi beberapa tahun terakhir. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2020 memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 20,61% (bps.go.id), ternyata meski dari perkembangannya terus meningkat, realisasi industri kayu masih dikatakan rendah. Hal ini disebabkan adanya tiga faktor penyebab perizinan berusaha pengolahan hasil hutan (PBPHH) tidak mencapai kapasitas maksimalnya untuk memproduksi sesuai izin dari pemerintah. Semua pelaku yang menjalankan industri hasil hutan harus memiliki perizinan dari PBPHH terlebih dahulu. Hingga saat ini tercatat ada sekitar 545 unit PBPHH yang memiliki kapasitas produksi hingga 6000 meter kubik per tahun atau lebih. Dengan angka sebesar ini, diketahui total kapasitas produksinya mencapai hingga 91 juta meter kubik per tahun. Pada tahun 2022 lalu, realisasi produksi industri hasil hutan ternyata mencapai 42,19 juta meter kubik per tahun, atau sekitar 48,7% dari kapasitas totalnya. (sumber:woodmagbyekamant.com)Perusahaan kayu di BEI tidak hanya terlibat di dalam penebangan kayu, tetapi juga dalam pengolahan dan manufaktur produk kayu, seperti kayu olahan, furniture, pulp, kertas, mereka dapat memiliki operasi yang mencakup seluruh rantai pasokan, mulai dari hutan

hingga produk akhir Perusahaan-perusahaan kayu di Indonesia beroperasi di bawah berbagai regulasi lingkungan, termasuk aturan tentang penebangan kayu yang berkelanjutan, perlindungan hutan, dan mitigasi dampak lingkungan. Kepatuhan terhadap regulasi ini menjadi penting bagi perusahaan-perusahaan tersebut untuk menjaga lisensi operasional dan citra Perusahaan keberlanjutan. Adapun. UU No.41 Tahun 1999 Mengenai penyelenggaraan kehutanan bertujuan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat yang berkeadilan dan berkelanjutan. Kebijakan pemerintah terkait pengolahan hutan, ekspor kayu, berkelanjutan dapat memiliki dampak besar pada industri kayu. Perusahaan yang mematuhi peraturan dan berfokus pada praktik keberlanjutan mungkin akan lebih diuntungkan dalam jangka Panjang.

Perusahaan sub sektor kayu merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi sehingga dapat dijual kepada konsumen. Investor akan tertarik untuk berinvestasi apabila kinerja perusahaan tersebut baik. Kinerja keuangan yang baik ditunjukkan dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Salah satu alat untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah analisis laporan keuangan.

Kayu olahan merupakan produk material yang bahan dasarnya adalah kayu yang awalnya telah melalui proses pengolahan di pabrik. Pengolahan inilah yang menghasilkan produk akhir dengan design, bentuk, sifat dan kekuatan sesuai kebutuhan dan keinginan.

Menurut Raymond Budiman (2021) laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan

selama periode waktu tertentu. Menurut kasmir (2019) laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu untuk waktu tertentu, hal ini menunjukkan bahwa dalam laporan keuangan dapat diketahui secara akurat tentang kinerja sebuah perusahaan yang nantinya akan dapat digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan Perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian rasio keuangan ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini yaitu bagaimana menganalisis rasio keuangan pada perusahaan kayu dan pengolahannya yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023?

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, yaitu analisis rasio keuangan pada Perusahaan kayu dan pengolahannya yang terdatar di BEI periode 2019-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan pada 4 perusahaan manufaktur sub sektor kayu yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Yaitu PT Indonesia Fibreboard Tbk, PT Singaraja Putra Tbk, PT SLJ Global Tbk, dan PT Trita Mahakam Resources Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diterapkan penulis dalam laporan tugas akhir sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan analisis rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kayu yang terdaftar di BEI selama periode 2019.2023.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi keuangan sehingga perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan untuk dapat mengambil keputusan untuk tahun yang akan datang.

3. Bagi Institut Teknologi Dan Bisnis Palcomtech

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti selanjutnya pada saat melakukan penelitian.

4. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini memberikan informasi bagi para investor sebagai dasar pengambilan Keputusan investasi terutama di perusahaan manufaktur sub sektor kayu.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batas penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data dan saran dari penulis mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu. Menurut Werner R. Murhadi (2019) laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan Perusahaan adalah laporan yang penting dalam bisnis. Dengan adanya laporan tersebut, Perusahaan dapat mempunyai catatan keuangan yang valid sehingga bisa di pertanggungjawabkan. Itulah mengapa laporan tersebut sangat perlu untuk dipelajari dan diterapkan dengan baik. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas Perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan Perusahaan dengan pihak-pihak

yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi Kesehatan keuangan Perusahaan dan kinerja Perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akuntansi pada periode waktu tertentu yang merupakan hasil dengan pengumpulan atau pengolahan data keuangan yang bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan.

2.1.2 Laporan Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan yang lainnya dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka didalam suatu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

2.1.3 Keunggulan dan kelemahan rasio keuangan

Menurut Hery (2018:140) analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai analisis, yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
5. Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
6. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2018:140) sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan.

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.

3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *actual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgments*) yang mungkin saja berbeda.
4. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
6. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

2.1.4 Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan

Manfaat rasio keuangan sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat analisis kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi

kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pembelian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Tujuan analisis Rasio Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*).
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utylization*).
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*).

2.2 Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1Penelitian Terdahulu

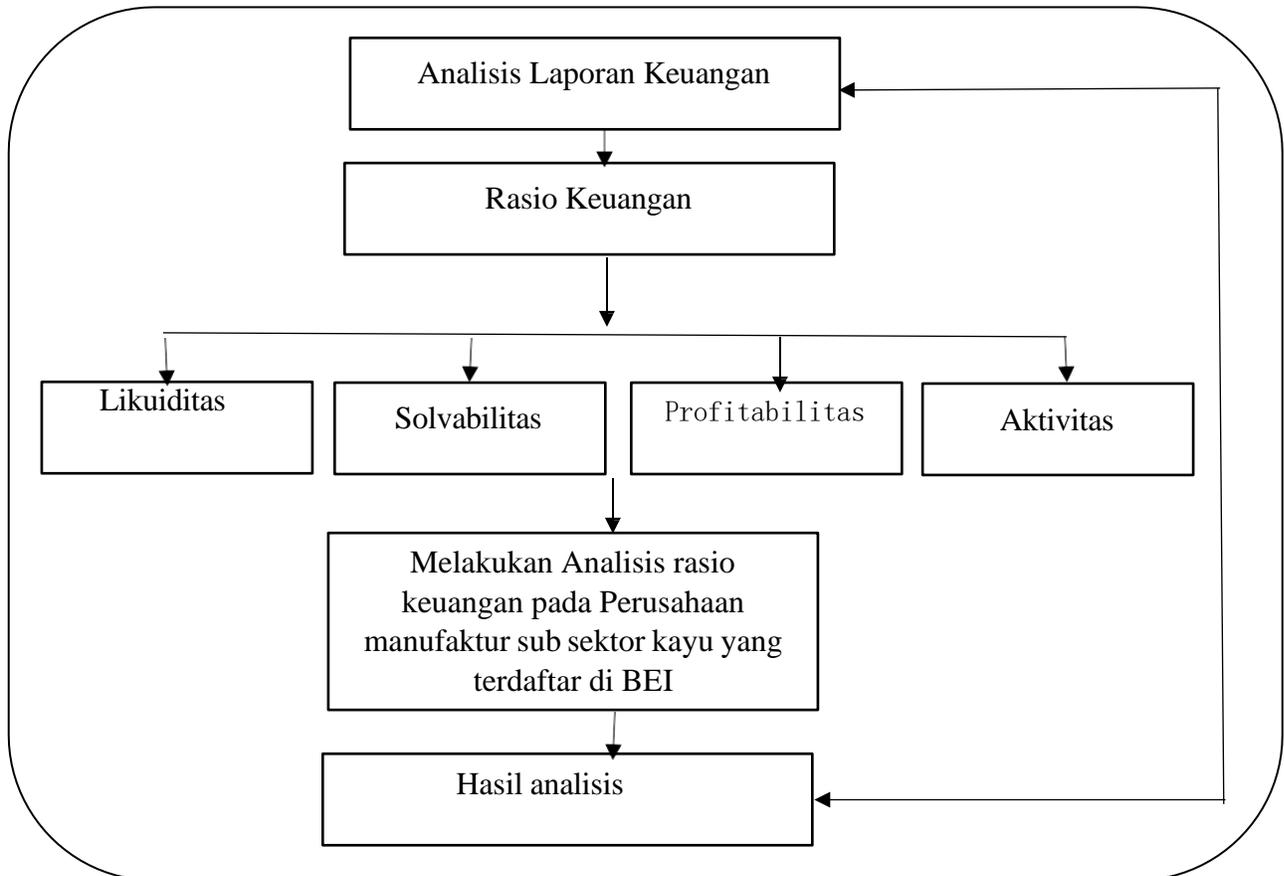
No	Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Indrarini, Silvia astuti, Galuh budi, Sofia, Ermilindan (2022)	Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di BEI	Hasil analisis deskriptif kuantitatif, PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk, memiliki rasio likuiditas paling baik, di ikuti PT Tirta Mahakam Resources Tbk.
2	Evi Lithfiah, Irwansyah, Yunita Fitria (2012)	Analisis Rasio Keuangan.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode penelitian mengalami peningkatan.
3	Devia, Sapariyah (2022)	Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	Penelitian Deskriptif	Berdasarkan temuan riset, memeperlihatkan ROA tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah covid-19, begitu juga dengan CR tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, DER tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah Covid-19, sama halnya dengan TAT juga tidak ada perbedaan-perbedaan yang signifikan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Sumber : Data Diolah

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka Pemikiran merupakan unsur pokok yang penting di dalam sebuah penelitian, dimana konsep teoritis akan berubah ke dalam defenisi operasional yang memungkinkan menggambarkan rangkaian-rangkaian variabel yang akan di teliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan pada Perusahaan kayu dan pengolahannya yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan Sub sektor kayu yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2022.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.1.5 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan berbagai jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti

bagi pengambilan keputusan. Jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2017:106) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.

- Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Untuk menghitung *Current ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- Rasio Cepat (Quick Ratio)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Untuk menghitung *Quick ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada (Hery, 2015).

Untuk menghitung *Cash ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Rasio solvabilitas (leverage ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

- Debt Ratio atau Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Untuk menghitung *DAR* menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Untuk menghitung *DER* menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

- Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

untuk menghitung *Total Asset Turnover* menggunakan rumus

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

untuk menghitung *Inventory Turn Over* menggunakan rumus:

$$ITO = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan \times 100\%}{Persediaan}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

- Return On Investment (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Untuk menghitung *ROI* menggunakan rumus:

$$ROI = \frac{Laba\ bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets} \times 100\%$$

- Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{penjualan}}{\text{Modal}}$$

Untuk menghitung *ROE* menggunakan rumus

- Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan

Untuk menghitung *NPM* menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

- Hasil pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin besar pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset Hery, (2015)

Untuk menghitung *ROA* menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari pengusulan hingga hasil penelitian dimulai dari bulan Februari akhir 2024 sampai selesai. Sementara itu, wilayah atau tempat dalam penelitian ini adalah perusahaan kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian

No.	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Tahap Persiapan Administrasi						
	Pendaftaran LTA	■					
	Pengajuan Topik LTA	■					
2.	Tahap Persiapan Penelitian						
	Penyusunan & Pengajuan Judul		■				
	Pengajuan Proposal			■			
3.	Tahap Pelaksanaan						
	Pengumpulan data & Analisis data			■	■	■	
	Penyusunan Laporan					■	■

Sumber: Diolah Sendiri

3.2 Jenis dan Sumber

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019:193) yang dimaksud dengan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Rasio Keuangan. Menurut Sugiyono (2019:193) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder di dapatkan dari sumber yang dapat mendukung peneliti antara lain dari dokumentasi dan literatur.

3.3 Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor kayu dan pengolahannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode 2019-2023. Berdasarkan data yang diperoleh. Perusahaan sektor manufaktur subsektor kayu dan pengolahannya yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 4 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada suatu kriteria tertentu. Kriteria tersebut seperti :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor kayu dan pengolahannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait variable-variabel lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Serta menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap jelas yang berakhir pada 31 desember selama tahun 2019-2023.

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan kayu dan pengolahannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Tabel 3. 2

Daftar Perusahaan Kayu Yang Terdaftar Di BEI 2019-2023

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	IFII	PT Indonesia Fibreboard Tbk.
2	SINI	PT Singaraja Putra Tbk.
3	SULI	PT SLJ Global Tbk.
4	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini. Data yang diperoleh peneliti ini menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data sekunder. Data-data diperoleh oleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan website www.idx.co.id

3.5 Definisi Operasional Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil laporan rasio keuangan dalam bentuk persentase (%) di perusahaan kayu dan pengolahannya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2019-2023.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:20) Analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berdasarkan pengertian diatas, penelitian kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan gambaran atau hasil mengenai Analisis rasio keuangan pada Perusahaan kayu dan pengolahannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Permintaan kayu dalam negeri, seperti untuk konstruksi, furniture, dan industry lainnya, akan mempengaruhi kinerja Perusahaan kayu. Selain itu, jika Perusahaan memiliki akses ke pasar ekspor yang kuat, hal ini juga dapat berkontribusi pada prospek positif kepada saham mereka.

Permintaan produk ramah lingkungan adanya tren permintaan produk kayu yang berasal dari sumber ramah lingkungan dan memiliki sertifikasi berkelanjutan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yang berinvestasi dalam produksi kayu yang berkelanjutan. Pasar saham selalu berfluktuasi dan memiliki resiko. Sebelum melakukan investasi dalam saham emiten industry kayu di bursa efek Indonesia.

Persaingan dari perusahaan kayu lainnya, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dapat mempengaruhi harga dan pangsa pasar perusahaan. Perusahaan yang memiliki strategi bisnis yang efisien dan diferensiasi produk mungkin memiliki keunggulan kompetitif.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian dengan objek penelitian di perusahaan kayu yang terdaftar di busra efek Indonesia diantaranya yaitu:

1) PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (IFII)

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk. Selanjutnya dalam Prospektus ini disebut (Perseroan) telah menyampaikan pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan penawaran umum perdana saham ini kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. 001/IFI-LGL/IX/2019 tanggal 24 September 2019 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam undang – undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tanggal 10 november 1995tentang pasar modal, yang dimuat dalam lembaran Negara No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 (UUPM) dan peraturan pelaksanaannya.

Di Indonesia Perseroan ini merupakan salah satu perusahaan dengan kapasitas produksi terbesar yaitu sebesar 250.000m³ per tahun dan telah melakukan ekspor ke berbagai kawasan dan negara di dunia seperti Jepang, Timur Tengah, Asia Tenggara, China, Taiwan dan Korea. Perseroan sudah memiliki sertifikat seperti sistem verifikasi dan legalitas kayu (SVLK) dan beberapa sertifikat yang digunakan untuk tujuan ekspor ke beberapa negara seperti Jepang dengan *Japanese Industrial Standards (JIS)* yang mengatur standar emisi yang diizinkan untuk MDF. Sertifikat *California Air Resources Board (CARB)* untuk standar emisi kayu olahan (*Formaldehyde Emission Standar for Composite Wood Product*)serta sertifikat US EPA Title VI (*Toxic Substances Control Act/TSCA*).

Perseroan telah memperoleh Sertifikat Biru sebagai hasil penilaian peringkat kinerja Perseroan dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah PROPER. Sertifikat Biru ini dikeluarkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia pada tahun 2018.

Perseroan memiliki kantor pusat di Alamat Wisma ADR Lt.3. Jl. Pluit Raya I No.1. penjarangan. Jakarta Utara. Adapun pabrik yang dimiliki oleh Perseroan yang beralamat di Desa Mendis Jaya. Kec. Bayung Lencir. Kab. Musi Bayuasin, Sumatera Selatan.

Visi : Menjadi Perusahaan kelas dunia dalam bidang industry Panel Kayu.

Misi : Selalu berkembang untuk menciptakan panel kayu berkualitas tinggi yang akan bermanfaat bagi masyarakat, kemitraan dan bumi untuk masa depan yang lebih baik.

2) PT Singaraja Putra Tbk (SINI).

Singaraja Putra Tbk (SINI) didirikan pada tanggal 23 November 2005 dan memulai operasional secara komersial pada tahun 2006. Sebagai perusahaan yang bergerak di berbagai sektor, SINI telah mencatatkan prestasi yang mengesankan dalam industri penginapan dan investasi di Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan. SINI memiliki cakupan kegiatan yang luas di berbagai sektor. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa, *guest house*/wisma dan restoran, perdagangan umum, pemborong, Perindustrian, pengangkutan, pertambangan. Namun, focus utama SINI saat ini dalam penyediaan penginapan dan akomodasi jangka pendek, serta aktivitas sebagai perusahaan holding dengan melakukan investasi pada PT Interkayu Nusantara, sebuah perusahaan anak yang bergerak di industri pengolahan kayu untuk komponen bahan bangunan. Kantor pusat Singaraja Putra Tbk berlokasi di jalan Geleria Singaraja Blok C 16-17 Lippo Cikarang – Bekasi, Jawa Barat 17550 – Indonesia.

Visi : Menjadikan Perseroan sebagai kelompok usaha Indonesia bersekala nasional yang tumbuh secara berkesinambungan untuk memberi manfaat bagi stakeholder dengan pilar utama di bidang penyedia dan turut memajukan Entitas anak.

Misi :-Menyediakan dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan kualitas standar yang baik. Mementingkan kenyamanan untuk setiap pelanggan. Mengutamakan sikap positif dan kinerja yang berorientasi pada penciptaan keuntungan. Menjadi yang terbaik pada setiap bidang. Tumbuh dengan melakukan inovasi terhadap pasar. Bertanggung jawab sosial kepada masyarakat.

3) PT SLJ Global Tbk (SULI)

SLJ Global Tbk (sebelumnya sumalindo Lestari jaya Tbk) (SULI) berdiri pada tanggal 14 April 1980 dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1983. Perusahaan ini telah mencatat Sejarah Panjang sebagai pemain unggul dalam industry pengolahan kayu di Indonesia. Sesuai dengan Anggaran dasar perusahaan, SULI focus dalam berbagai sektor terutama di industri pengolahan kayu terpadu. Perusahaan ini juga bergerak dalam mendirikan dan menjalankan perusahaan di bidang pengembangan/eksploitasi hasil hutan alam dan hutan tanaman, serta usaha penebangan dan pengangkutan kayu. Selaim itu, SULI juga terlibat dalam perdagangan impor/ekspor dan lokal. Kantor pusat SLJ Global Tbk berlokasi di Capital Place lantai 28 Unit A, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 18, Kel. Kuningan Barat, Kec. Mampang Prapatan, DKI Jakarta 12710.

Sementara itu, kantor pusat operasional dan pabriknya berada di Kalimantan Timur.

Visi : Menjadi industri per kayu terpadu dan bertanggung jawab sosial, memberikan Solusi dengan menghasilkan produk – produk ramah lingkungan yang menggunakan bahan baku dari hutan yang di Kelola secara Lestari. Serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam lainnya.

Misi : Mengelola kelompok usaha industri per kayu terpadu di bidang kayu lapis dan kayu lapis olahan, MDF serta produk – produk turunan lainnya yang berkaitan dengan industri per kayu serta mempunyai tanggung jawab sosial. Menjaga keberlangsungan kebutuhan bahan baku yang dipenuhi dari hutan yang di Kelola berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari. Melakukan proses produksi yang memenuhi standar ramah lingkungan. Memberikan nilai tambah produk sumber daya melalui peningkatan nilai disetiap proses tahapannya. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam lainnya.

4) Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT)

PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) adalah produsen dan penjual kayu lapis dan produk terkait kayu, didirikan pada bulan April 1981. Produksi komersialnya dimulai pada bulan November 1983, dan melakukan IPO pada bulan Desember 1999 dan tercatat di Bursa Efek. Perusahaan ini mempunyai kantor pusat di Jakarta, sedangkan pabriknya di Samarinda, Kalimantan Timur. Beralamat Gapura Prima Office Tower (The Bellezza), 20th Floor. Jl. Let.jend. Soepeno No. 34 Areteri Permata Hijau South Jakarta DKI Jakarta 12210.

Visi : Menjadi produsen berkualitas kelas dunia dalam bisnis industri kayu terpadu, yang ramah lingkungan dengan pengolahan hutan yang berkesinambungan.

Misi : Memberikan pelayanan yang terbaik dengan memberikan produk yang berkualitas tinggi pada Tingkat harga yang tepat dan pengiriman tepat waktu.

4.2 Hasil Data Penelitian dan Perhitungan

Rasio keuangan kegiatan yang membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Berdasarkan yang di analisis adalah data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor manufaktur kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2023. Maka dibutuhkan perhitungan dari data laporan keuangan tahunan terlebih dahulu. Berikut disajikan data hasil perhitungan dari masing – masing variabel.

Tabel 4.1

Laporan keuangan Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Kayu yang Terdaftar di BEI 2019-2023

KP	Jenis rasio	Tahun					Standar industri
		2019	2020	2021	2022	2023	
IFII	Current Ratio	303,83%	586,82%	641,38%	279,90%	148,89%	200%
	Quick ratio	151,57%	299,39%	280,26%	84,81%	59,50%	150%
	Cash ratio	5,36%	58,47%	27,96%	8,13%	0,44%	50%
	Current ratio	89,67%	100,65%	106,25%	120,06%	12,67%	200%

SINI	Quick ratio	26,22%	48,17%	48,34%	55,03%	4,43%	150%
	Cash ratio	3,85%	5,17%	2,11%	1,89%	1,08%	50%
SULI	Current ratio	34,41%	17,05%	26,14%	55,20%	25,80%	200%
	Quick ratio	11,16%	7,40%	15,53%	14,61%	12,91%	150%
	Cash ratio	2,28%	0,97%	1,22%	4,63%	1,80%	50%
TIRT	Current ratio	101,65%	33,85%	26,90%	32,74%	8.343,23%	200%
	Quick ratio	19,26%	6,95%	9,80%	10,19%	812,94%	150%
	Cash ratio	3,64%	2,14%	2,07%	1,41%	318,64%	50%

Sumber : Data Diolah

Tabel 4. 1

Laporan Keuangan Rasio Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Kayu yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023

KP	Jenis rasio	Tahun					Standar industri
		2019	2020	2021	2022	2023	
IFII	DAR	11,73%	6,95%	6,50%	34,60%	35,55%	35%
	DER	13,30%	7,48%	52,90%	55,16%	27,16%	90%
SINI	DAR	85,82%	81,42%	77,12%	75,28%	204,54%	35%
	DER	605,70%	472,86%	337,13%	304,54%	195,65%	90%
SULI	DAR	95,65%	121,25%	116,29%	63,77%	83,09%	35%
	DER	2.201,14%	570,37%	717,59%	176,07%	491,63%	90%
TIRT	DAR	95,99%	198,88%	282,10%	338,75%	394,00%	35%
	DER	2.391,73%	201,12%	154,91%	141,88%	134,01%	90%

Sumber : Data Diolah

Tabel 4. 2**Laporan Keuangan Rasio Aktivitas Perusahaan Sub Sektor Kayu yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023.**

KP	Jenis rasio	Tahun					Standar industri
		2019	2020	2021	2022	2023	
IFII	TAT	0,60	0,63	0,61	0,50	0,52	5 Kali
	ITO	3,24	2,86	2,64	2,11	2,47	20 kali
SINI	TAT	12,50	1,78	2,17	0,05	0,50	5 kali
	ITO	2,60	4,87	4,52	4,19	2,92	20 kali
SULI	TAT	0,62	0,61	0,79	0,95	0,29	5 kali
	ITO	2,86	5,81	5,80	3,08	2,85	20 kali
TIRT	TAT	0,72	0,42	0,05	0,003	0,001	5 kali
	ITO	1,21	4,05	3,22	0,88	1,02	20 kali

Sumber : Data Diolah

Tabel 4. 3**Laporan Keuangan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Kayu yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023.**

KP	Jenis rasio	Tahun					Standar industri
		2019	2020	2021	2022	2023	
IFII	NPM	8,48%	10,79%	11,52%	11,19%	10,22%	20%
	ROI	5,39%	7,31%	7,10%	5,56%	5,32%	30%
	ROE	68,88%	68,23%	65,96%	75,90%	52,10%	40%
	ROA	7,03%	8,95%	9,11%	7,15%	6,85%	30%
	NPM	0,25%	0,76%	2,22%	2,57%	3,23%	20%
	ROI	0,31%	1,36%	4,82%	5,02%	1,61%	30%

SINI	ROE	882,68%	961,17%	950,11%	789,04%	47,69%	40%
	ROA	1,67%	3,30%	6,88%	7,06%	0,86%	30%
SULI	NPM	14,03%	40,08%	4,81%	25,75%	91,09%	20%
	ROI	8,81%	24,74%	3,82%	24,63%	26,64%	30%
	ROE	1.444,38%	290,32%	491,52%	264,07%	173,03%	40%
	ROA	8,96%	24,74%	4,06%	615,57%	31,26%	30%
TIRT	NPM	8,01%	245,38%	807,06%	34,25%	1.491,88%	20%
	ROI	5,77%	104,98%	44,75%	34,25%	15,43%	30%
	ROE	1.796,73%	43,26%	3,04%	0,15%	0,003%	40%
	ROA	5,89%	101,40%	44,40%	34,15%	16,48%	30%

Sumber : Data Diolah

4.3 Pembahasan

4.3.1 Current Ratio

Current Ratio dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dalam penelitian, standar industry untuk rasio lancar yang baik adalah 200%.

Tabel 4. 4

Current Ratio Perusahaan sub sektor Kayu yang Terdaftar Di BEI 2019- 2023

KP	Tahun					Rata-rata	keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
IFII	303,83%	586,82%	641,38%	279,90%	148,89%	392,16%	Baik
SINI	89,67%	100,65%	106,25%	120,06%	12,67%	85,86%	Tidak baik

SULI	34,41%	17,05%	26,14%	55,20%	25,80%	31,72%	Tidak baik
TIRT	101,65%	33,85%	26,90%	32,74%	8.343,23%	1.707,67%	Baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan dari Tabel di atas, dapat diketahui bahwa *current ratio* pada tahun 2019-2023 untuk perusahaan kayu didapatkan rata-rata persentase sebesar 200%, artinya keadaan perusahaan sektor kayu dalam kondisi baik, karena telah mencapai standar industri. Persentase tertinggi didapatkan oleh PT Trita Mahakam Resources, dengan persentase 1.707,67% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar Rp.1.00,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp.17,0767 aktiva lancar. Sebaliknya, nilai *Current ratio* terendah diperoleh oleh PT SLJ Global Tbk, dengan persentase sebesar 31,72% yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar hanya sebesar Rp.0,3172.

Nilai *current ratio* yang belum mencapai 100% disebabkan oleh posisi aktiva lancar yang tidak seimbang, sehingga mempengaruhi persentase perhitungan *current ratio* serta kurang efisiennya perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk menjamin hutang lancarnya. Hal ini harus segera diperbaiki dan ditangani secara lebih lanjut untuk tahun – tahun selanjutnya agar tidak terjadi penurunan. Apabila terjadinya penurunan hal ini sangat berdampak pada kinerja perusahaan dan bisa merugikan bagi perusahaan tersebut

4.3.2 Quick Ratio

Quick Ratio dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase yang didapat dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan sektor kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Tabel 4. 5**Current Ratio Perusahaan sub sektor Kayu yang Terdaftar Di BEI 2019- 2023**

KP	Tahun					Rata-rata	keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
IFII	151,57%	299,39%	280,26%	84,81%	59,50%	175,11%	Baik
SINI	26,22%	48,17%	48,34%	55,03%	4,43%	36,44%	Tidak baik
SULI	11,16%	7,40%	15,53%	14,61%	12,91%	14,90%	Tidak baik
TIRT	19,26%	6,95%	9,80%	10,19%	812,94%	171,83%	baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, persentase Quick Ratio untuk perusahaan kayu periode tahun 2019-2023. Dimana perusahaan yang mencapai standar industry 150% yaitu adalah PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk dan PT Trita Mahakam Resources Tbk. Persentase rata – rata yang diperoleh oleh PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk sebesar 175,11% yang berarti setiap Rp.1.00,- utang lancar dijamin Rp.1.7511 aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan, dan persentase tertinggi yang diperoleh PT Trita Mahakam Resources Tbk sebesar 171,83% yang berarti setiap Rp.1.00,- utang lancar dijamin Rp.1.7183 aktiva lancar. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mempertahankan Tingkat likuiditasnya guna menumbuhkan Tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan.

Nilai persentase quick ratio yang terendah didapatkan oleh PT SLJ Global Tbk yakni sebesar 14,90%, yang berarti setiap Rp.1.00,- utang lancar dijamin Rp.0,1490 aktiva lancar. Dimana hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik, karena Tingkat likuiditas yang dimiliki masih dibawah standar rata – rata industri.

4.3.3 Cash Ratio

Cash ratio dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase yang didapat dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan sektor kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Berikut adalah data mengenai Cash Ratio.

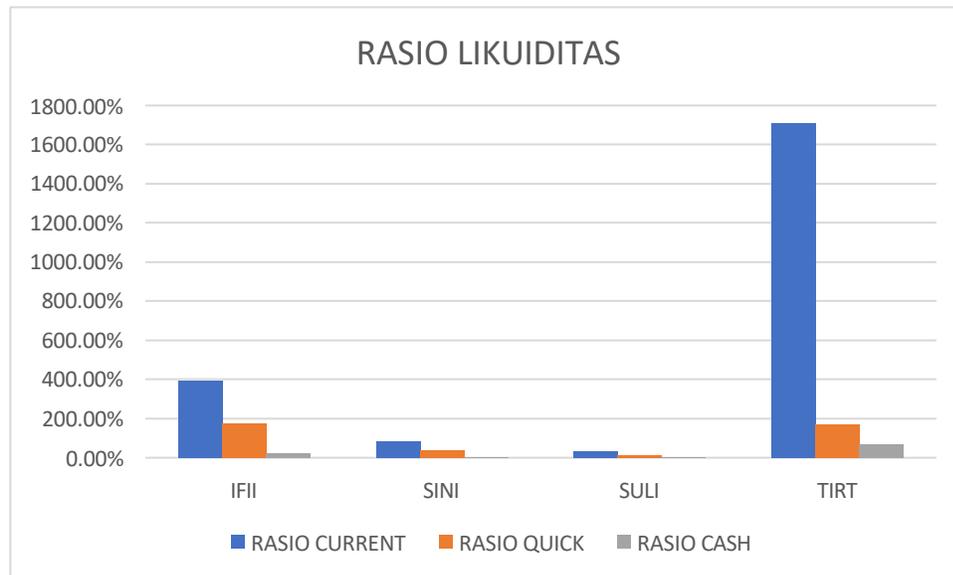
Tabel 4. 6

Cash Ratio Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

KP	Tahun					Rata-rata	keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
IFII	5,36%	58,47%	27,96%	8,13%	0,44%	20,07%	Tidak baik
SINI	3,85%	5,17%	2,11%	1,89%	1,08%	2,82%	Tidak baik
SULI	2,28%	0,97%	1,22%	4,63%	1,80%	2,20%	Tidak baik
TIRT	3,64%	2,14%	2,07%	1,41%	318,64%	65,58%	Baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat persentase Cash Ratio untuk perusahaan kayu periode tahun 2019-2023. Hanya ada satu perusahaan yang termasuk dalam kondisi baik dengan mencapai standar industri 50%. Yaitu PT Trita Mahakam Resources Tbk mendapatkan 65,58% yang berarti setiap Rp.1.00,- utang lancar dijamin Rp.0,655 aktiva lancar. Dan sebaliknya persentase terendah di peroleh oleh PT SLJ Global Tbk dengan persentase 2,20% Dimana setiap Rp.1.00,- utang lancar dijamin Rp.0,022 aktiva lancar yang mengakibatkan perusahaan diindikasi kurang baik.



Sumber : Data Diolah

Gambar 4. 1

Rasio Likuiditas Perusahaan Kayu Pada BEI 2019-2023

Pada grafik diatas diketahui hasil perhitungan terhadap rasio likuiditas pada perusahaan kayu yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Dimana hasil rata-rata current ratio pada PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (IFII) berada dalam kondisi baik sebab berada di atas standar industri, yaitu current ratio yang diperoleh perusahaan 392,16% yang berarti setiap Rp.1.00,- hutang lancar dijamin dengan Rp.3,921,- aktiva lancar. Sedangkan pada quick ratio perusahaan ini berada pada kondisi baik sebab nilai quick ratio yang diperoleh sebesar 175,11% yang berarti lebih besar dari standar industri. Sedangkan pada cash ratio perusahaan ini berada dalam kondisi tidak baik, karena berada dibawah standar industri yaitu 20,07% yang berarti setiap Rp.1.00,- hutang lancar dijamin dengan Rp.0,20 kas dan setara kas.

PT Singaraja Putra Tbk (SINI) dari grafik diatas dapat diketahui hasil rasio likuiditas dikatakan dalam kondisi tidak baik atau likuid, hal ini disebabkan semua keseluruhan rata-rata nilai rasio berada dibawah standar industri. Dimana current rasio sebesar 85,86%, yang berarti setiap Rp.1.00,- hutang lancar dijamin dengan Rp.0,858,-

aktiva lancar. Quick ratio dengan rata-rata persentase 36,44% yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayar Rp.1.00,- hutang lancarnya dijamin dengan Rp.0,364,- aktiva lancar. Sedangkan pada cash ratio dengan rata-rata persentase 2,82% yang berarti setiap Rp.1.00,- hutang lancar dijamin dengan Rp.0,028 kas dan setara kas.

PT SLJ Global Tbk (SULI) berada dalam kondisi tidak baik atau likuid, hal ini disebabkan semua keseluruhan rata-rata nilai resiko berada dibawah standar industri. Dimana current ratio sebesar 31,72%, yang berarti setiap Rp.1.00,- hutang lancar dijamin Rp.0,317 aktiva lancar. Quick ratio yang di peroleh perusahaan sebesar 14,90% yang berarti kemampuan perusahaan dalam membar Rp1.00,- hutang lancarnya hanya dijamin dengan Rp.0,149 aktiva lancar. Selain itu cash ratio memperoleh sebesar 2,20% yang berarti setiap Rp.1.00,- hutang lancar dijamin dengan Rp.0,022 kas setara kas.

PT Trita Mahakam Resources Tbk (TIRT), dari grafik diatas dapat diketahui rasio likuiditas dikatakan dalam konsisi baik, sebab semua nilai rata-rata rasio berada diatas nilai standar industri. Dimana rata-rata nilai current ratio sebesar 1.707,67% yang berarti setiap Rp.1.00,- hutang lancar perusahaan dijamin dengan Rp.17.076 aktiva lancar. Selanjutnya cash ratio pada perusahaan ini juga berada dalam kondisi baik dengan nilai rata-rata persentase 65,58%. Selain itu quick ratio juga berada dalam kondisi yang baik dengan nilai rata-rata sebesar 171,83% , yang berarti perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

4.3.4 Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah

data mengenai *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. 7

Debt to Asset Ratio Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

KP	Tahun					Rata-rata	keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
IFII	11,73%	6,95%	6,50%	34,60%	35,55%	19,07%	Baik
SINI	85,82%	81,42%	77,12%	75,28%	204,54%	104,84%	Tidak baik
SULI	95,65%	121,25%	116,29%	63,77%	83,09%	96,01%	Tidak baik
TIRT	95,99%	198,88%	282,10%	338,78%	394,00%	261,94%	Tidak baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa debt to asset ratio untuk rata – rata persentase tertinggi didapatkan oleh PT Trita Mahakam Resources Tbk yakni 261,94% yang berarti setiap Rp.1.00,- aktiva perusahaan didanai oleh utang sebesar Rp.2,619 dari perusahaan. Dan persentase terendah diperoleh PT Indonesia Fibreboard Industri Tbk sebesar 19,07% yang berarti setiap Rp.1.00,- aktiva perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp.0,190 dari perusahaan itu sendiri. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula resiko perusahaan dilikuidasi, dan juga sebaliknya semakin kecil rasio ini, semakin baik bagi perusahaan menilai kesanggupannya untuk memenuhi kewajibannya.

4.3.5 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data

mengenai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. 8

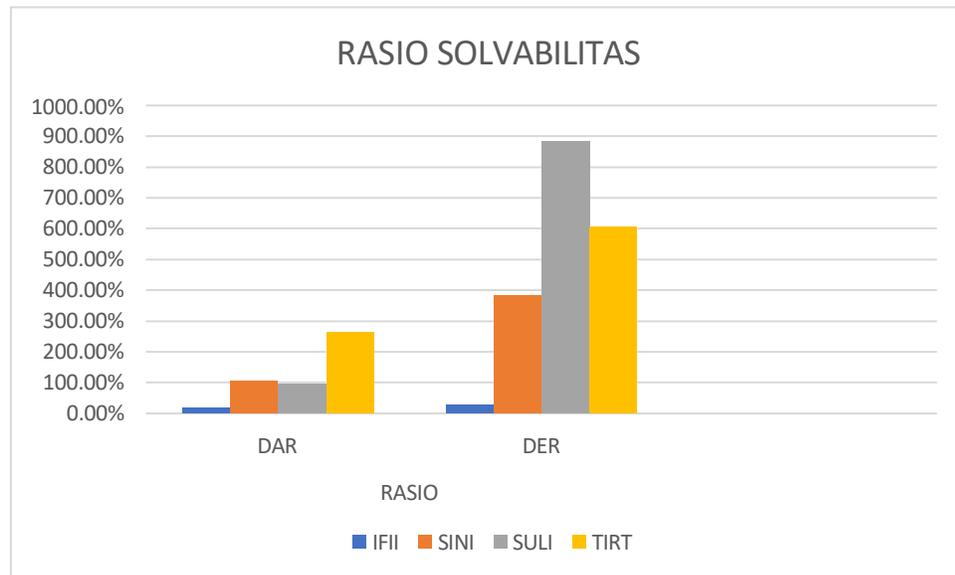
Debt to Equity Ratio Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

KP	Tahun					Rata-rata	keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
IFII	13,30%	7,48%	6,96%	52,90%	55,16%	27,16%	Baik
SINI	605,70%	472,86%	337,13%	304,54%	195,65%	383,18%	Tidak baik
SULI	2.201,14%	570,37%	717,59%	176,07%	491,63%	881,76%	Tidak baik
TIRT	2.391,73%	201,12%	154,91%	141,88%	134,01%	604,73%	Tidak baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan diatas nilai rata – rata DER pada perusahaan kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa standar industri sebesar Rp.90%, persentase tertinggi diperoleh PT SLJ Global Tbk sebesar 881,76% hal ini menunjukkan bahwa nilai DER pada perusahaan ini dalam insolvable atau “Tidak Baik”. Karena berada diatas standar Industri. Hal ini sesuai dengan konsep dasar bahwa semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk, sebab dana yang disediakan oleh kreditur lebih besar dari dana yang disediakan oleh pemegang saham. Maka perusahaan harus berusaha agar DER yang dimiliki harus bernilai lebih rendah dari standar industri.

Nilai rata-rata persentase yang baik hanya didapatkan oleh PT Indonesia Fibreboard Industri Tbk sebesar 27,16% hal ini menunjukkan bahwa nilai DER pada perusahaan ini dalam keadaan yang baik karena tidak melebihi standar industri.



Sumber : Data Diolah

Gambar 4. 2

Rasio Solvabilitas Perusahaan Kayu Pada BEI 2019-2023

Dari grafik diatas maka diketahui kinerja keuangan perusahaan kayu dilihat dari nilai rata-rata terhadap rasio solvabilitas sebagai berikut. PT Indonesia Fibreboard Tbk (IFII) memperoleh persentase DAR sebesar 19,07% yang berarti setiap 100% pendanaan perusahaan didanai 19,07% dari hutang dan 80,93% dari aktiva perusahaan. Selain itu DER pada perusahaan ini juga berada dalam kondisi baik Dimana rata-rata persentase untuk DER yaitu sebesar 27,16% yang berarti setiap 27,16% hutang perusahaan dijamin dengan 72,84% modal sendiri. Artinya perusahaan mampu untuk memenuhi hutangnya, hal ini disebabkan hutang perusahaan lebih rendah dari aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

PT Singaraja Putra Tbk (SINI) pada grafik diatas, maka kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, Dimana rasio solvabilitas yang diperoleh perusahaan melebihi standar industri yang telah di tetapkan, yang berarti hutang

perusahaan lebih tinggi dari aktia dan modal sendiri. Artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi hutang perusahaan dengan aktiva dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

PT SLJ Global Tbk (SULI), Rasio solvabilitas perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, Dimana rata-rata persentase perusahaan lebih tinggi dari standar industri yaitu DAR sebesar 96,01% dan DER sebesar 881,76%. Artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi atau melunasi hutangnya dengan aktiva dan modal sendiri yang dimilikinya.

PT Trita Mahakam Resources Tbk (TIRT) dari garfik diatas maka diketahui rata-rata persentase DAR sebesar 261,94% dan DER sebesar 604,73%. Artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memeenuhi atau melunasi hutangnya dengan aktiva dan modal sendiri yang dimilikinya. Dapat dikatakan rasio solvabilitas pada perusahaan ini berada dalam kondisi yang tidak baik.

4.3.6 Total Assets Turnover

Total Asset Turnover dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan sektor kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data mengenai *Total Asset Turnover*:

Tabel 4. 9

Total Asset Turnover Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

KP	Tahun					Rata-rata	keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
IFII	0,60	0,63	0,61	0,50	0,52	0,52	Tidak baik
SINI	12,50	1,78	2,17	0,05	0,50	3,4	Tidak baik

SULI	0,62	0,61	0,79	0,95	0,29	0,65	Tidak baik
TIRT	0,72	0,42	0,05	0,003	0,001	0,23	Tidak baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat nilai Total Asset Turnover untuk perusahaan dalam kondisi yang buruk Dimana nilai Total Asset Turnover masih dibawah standar industri. Nilai persentase tertinggi didapatkan oleh PT Singaraja Putra Tbk sebesar 3,4kali yang berarti bahwa untuk setiap Rp.1.00,- aset dapat menghasilkan Rp.3,4 produksi penjualan. Sedangkan nilai persentase terendah didapatkan oleh PT Trita Mahakam Resources Tbk sebesar 0,23kali yang berarti untuk setiap Rp.1.00,- aset hanya dapat menghasilkan Rp.0,23 produksi penjualan.

Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagai aset yang kurang produktif yang berarti perusahaan-perusahaan memiliki kelebihan total aset, Dimana total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mencapai penjualan. Sebab apabila rasio perputaran total aktiva ini semakin rendah maka semakin buruk pula kemampuan semua aktiva menciptakan penjualannya.

4.3.7 Inventory Turn Over

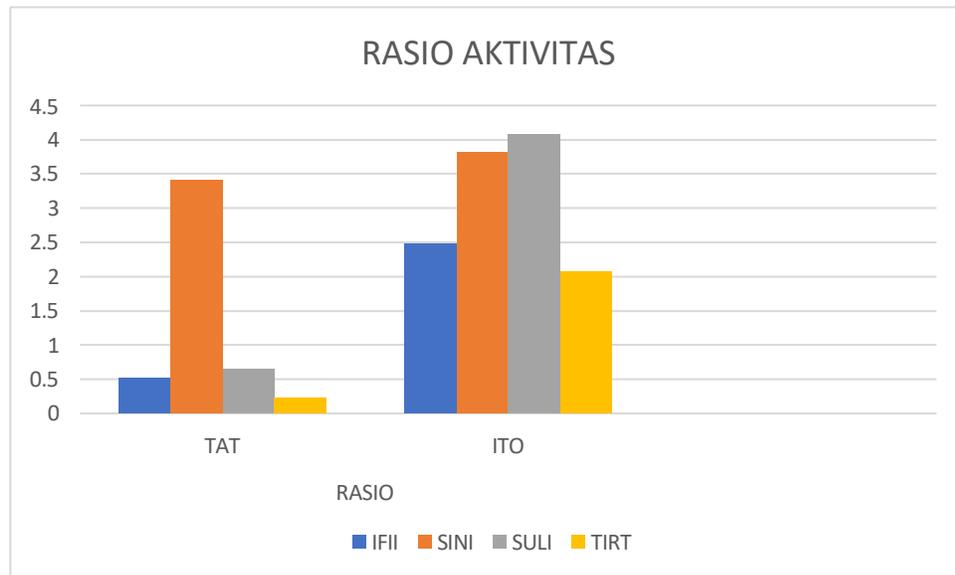
Inventory Turn Over dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan sub sektor kayu yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data mengenai *Inventory Turn Over*:

Tabel 4. 10**Inventory Turn Over Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.**

KP	Tahun					Rata-rata	keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
IFII	3,24	2,86	2,64	2,11	2,47	2,47	Tidak baik
SINI	2,60	4,87	4,52	4,19	2,92	3,82	Tidak baik
SULI	2,86	5,81	5,80	3,08	2,85	4,08	Tidak baik
TIRT	1,21	4,05	3,22	0,88	1,02	2,07	Tidak baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel perhitungan diatas menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan sektor kayu yang memenuhi standar rata-rata industri. Hal ini juga menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik, karena berdasarkan persentase tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan dianggap kurang produktif dalam penjualan dan menghasilkan laba. Apabila perputaran rasio ini semakin rendah maka semakin buruk pula kondisi suatu perusahaan. Hal ini disebabkan kegiatan penjualan berjalan lambat, ditunjukkan dengan masa perputaran persediaan yang mengalami penurunan, sehingga akan memperlambat persediaan tersebut menjadi uang Kembali, dan juga akan menghambat perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya dikemudian hari.



Sumber : Data Diolah

Gambar 4. 3

Rasio Aktivitas Perusahaan Kayu Pada BEI 2019-2023

Berdasarkan grafik diatas maka diketahui kinerja keuangan perusahaan kayu yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dilihat dari nilai rata-rata dengan menggunakan rasio aktivitas sebagai berikut.

PT Indonesia Fibreboard Tbk (IFII) Dimana perusahaan memperoleh nilai rata-rata TAT sebesar 0,52kali, yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,52kali dari aktiva yang dimiliki. Selain itu nilai rata-rata ITO sebesar 2,47kali, yang masih berada dibawah standar industri. Artinya perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik. Dimana perusahaan kinerja perusahaan masih belum produktif dan efisien dalam menghasilkan laba dan masih banyak persediaan yang menumpuk

PT Singaraja Putra Tbk (SINI), pada grafik diatas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik Dimana nilai rata-rata TAT dan ITO yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 3,4 kali dan 3,82 kali berada dibawah standar industri. Artinya perusahaan belum bisa produktif dan efisien dalam menghasilkan laba dan masih banyak persediaan yang menumpuk.

PT SLJ Global Tbk (SULI) Dimana perusahaan memperoleh nilai rata-rata TAT sebesar 0,65 kali yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,65 kali dari setiap 1 kali aktivitas penjualan. Selain itu perusahaan memperoleh nilai rata-rata ITO yang diperoleh perusahaan sebesar 4,08 kali, Dimana nilai rasio yang diperoleh masih berada dibawah standar industri. Artinya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba masih belum produktif. Dan perputaran persediaan masih belum efisien sehingga masih banyak persediaan yang menumpuk.

PT Trita Mahakam Resources Tbk (TIRT) memperoleh nilai rata-rata TAT sebesar 0,23 kali yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,23 kali dari setiap 1 kali aktivitas penjualan. Selain itu perusahaan memperoleh nilai rata-rata ITO yang diperoleh perusahaan sebesar 2,07 kali, Dimana nilai rasio yang diperoleh masih berada dibawah standar industri. Artinya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba masih belum produktif, dan perputaran persediaan masih belum efisien sehingga masih banyak persediaan yang menumpuk.

4.3.8 Net Profit Margin Ratio

Net Profit Margin Ratio dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data

mengenai *Net Profit Margin Ratio* pada perusahaan sub sektor kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. 11

Net Profit Margin Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

KP	Tahun					Rata-rata	keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
IFII	8,48%	10,79%	11,52%	11,19%	10,22%	10,44%	Tidak baik
SINI	0,25%	0,76%	2,22%	2,57%	3,23%	1,81%	Tidak baik
SULI	14,03%	40,08%	4,81%	25,75%	91,09%	35,15%	Baik
TIRT	8,01%	245,38%	807,06%	34,25%	1.491,88%	517,32%	Baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, menunjukkan untuk rata-rata persentase. Net Profit Margin. PT Trita Mahakam Resources Tbk sebesar 517,32% yang berarti berarti perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp.5,173 dari setiap Rp.1.00,- jumlah penjualan dan sebaliknya nilai net profit margin terendah didapatkan oleh PT Singaraja Putra Tbk dengan persentase 1,81% artinya perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp.0,0181 dari setiap Rp.1.00,- jumlah penjualan. Dan jika dilihat dari rata-rata industri sebesar 20% maka keadaan perusahaan dalam kondisi Baik adalah PT SLJ Global Tbk dan PT Trita Mahakam Resources Tbk.

4.3.9 Return On Investment

Return On Investment dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data

mengenai *Return on Investment* pada perusahaan sub sektor kayu yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. 12

Return On Invesment Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

KP	Tahun					Rata-rata	keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
IFII	5,39%	7,31%	7,10%	5,56%	5,32%	6,14%	Tidak baik
SINI	0,31%	1,36%	4,82%	5,02%	1,61%	2,62%	Tidak baik
SULI	8,81%	24,74%	3,82%	24,63%	26,64%	17,73%	Tidak baik
TIRT	5,77%	104,98%	44,75%	34,25%	15,43%	41,04%	Baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, menunjukkan bahwa untuk rata-rata persentase Return On Invesment yang tertinggi diperoleh PT Trita Mahakam Resources Tbk sebesar 41,04% hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba operasi Rp.0,410. Persentase terendah diperoleh PT Singaraja Putra Tbk sebesar 2,62% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rupiah penjualan menghasilkan laba operasi Rp.0,0262. Jika melihat rata-rata dari standar industri 30%, artinya keadaan perusahaan sektor kayu dalam keadaan kondisi kurang baik dan juga dalam hal ini dapat berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan keuntungan/laba bersih belum maksimal. Keadaan ini terjadi di sebabkan oleh adanya peningkatan total aset yang dimiliki setiap perusahaan setiap tahunnya yang tidak seimbang dengan peningkatan laba bersih yang didapatkan setiap tahunnya.

4.3.10 Return on Equity

Return on Equity dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai *Return on Equity* pada perusahaan kayu yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. 13

Return on Equity Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

KP	Tahun					Rata-rata	keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
IFII	68,88%	68,23%	65,96%	75,90%	52,10%	66,21%	Baik
SINI	882,68%	961,17%	950,11%	789,04%	47,69%	726,14%	Baik
SULI	1.444,38%	290,32%	491,52%	264,07%	173,03%	532,66%	Baik
TIRT	1.796,73%	43,26%	3,04%	0,15%	0,003%	368,64%	Baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, menunjukkan bahwa untuk rata-rata persentase Return on Equity yang didapatkan sebesar 423% menunjukkan bahwa setiap Rp.1.00,- modal perusahaan menghasilkan laba bersih Rp.4,23. Jika melihat rata-rata industri 40%. Dari 4 perusahaan tersebut semua perusahaan yang terdapat diatas telah mencapai standar industri, yang artinya keadaan perusahaan dalam kondisi Baik. Hal ini disebabkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih besar dari modal inti yang dimiliki perusahaan.

4.3.11 Return on Asset

Tabel 4. 14

Return on Asset Perusahaan kayu yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

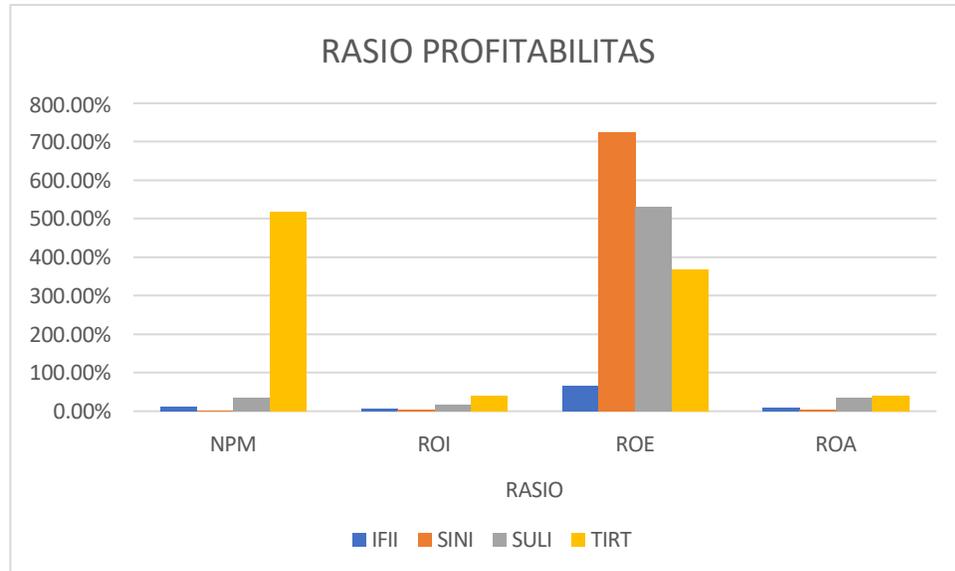
KP	Tahun					Rata-rata	keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
IFII	7,03%	8,95%	9,11%	7,15%	6,85%	7,82%	Tidak Baik
SINI	1,67%	3,30%	6,88%	7,06%	0,86%	3,95%	Tidak Baik
SULI	8,96%	24,74%	4,06%	615,57%	31,26%	36,26%	Baik
TIRT	5,89%	101,40%	44,40%	34,15%	16,48%	40,46%	Baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa PT Trita Mahakam Resources Tbk mendapat nilai tertinggi sebesar 40,46% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aset yang digunakan hanya dapat menghasilkan Rp.0,4046 laba bersih dari total aset yang digunakan. Dan jika dilihat dari rata-rata industri tersebut sebesar 30% maka keadaan perusahaan sektor kayu berada dalam kondisi baik karena melebihi standar industri.

Persentase nilai terendah didapatkan oleh PT Singaraja Putra Tbk sebesar 3,95% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1.00,- aset yang digunakan hanya dapat menghasilkan Rp.0,0395 laba bersih dari total aset yang digunakan. Dan jika dilihat dari rata-rata industri tersebut sebesar 30% maka keadaan perusahaan sektor kayu tersebut berada dalam kondisi kurang baik karena dibawah standar. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang lebih dari total asetnya. Hal ini disebabkan karena tidak berimbangnya peningkatan total aset di setiap

tahunnya, hal ini juga menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan sektor kayu dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba tidak berjalan dengan baik.



Sumber : Data Diolah

Gambar 4. 4

Rasio Profitabilitas Perusahaan Kayu Pada BEI 2019-2023

Berdasarkan grafik diatas maka diketahui kinerja keuangan perusahaan kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari nilai rata-rata dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai berikut,

PT Indonesia Fibreboard Tbk (IFII) berdasarkan grafik diatas diketahui perusahaan memperoleh rata-rata persentase NPM sebesar 10,44% yang berarti bahwa setiap Rp.1.00,- penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar RP.0,104,-. Rata-rata persentase ROI yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 6,14% yang berarti setiap Rp.1.00,- total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,061,-. Selain itu rata-rata persentase ROE yang diperoleh

perusahaan yaitu sebesar 66,21% yang berarti bahwa setiap Rp.1.00,- ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,662. Rata-rata persentase ROA yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 7,82% yang berarti setiap Rp.1.00 aktiva turut berkontribusi menciptakan laba sebesar Rp.0,078.

PT Singaraja Putra Tbk (SINI) memperoleh rata-rata persentase NPM paling rendah dari perusahaan kayu lainnya, yaitu sebesar 1,81% yang berarti setiap Rp.1.00 penjualan akan menghasilkan laba sebesar Rp.0,018. Rata-rata persentase ROI yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 2,62% yang berarti setiap Rp.1.00 total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,026. Dan rata-rata persentase ROE yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 726,14% yang berarti bahwa setiap ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba sebesar Rp.7,26. Rata-rata persentase ROA yang diperoleh perusahaan sebesar 3,95%, artinya setiap Rp.1.00 aktiva turut berkontribusi menciptakan laba sebesar Rp.0,039. Artinya kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berada dalam kondisi tidak baik. Hal ini disebabkan semua rata-rata persentase yang diperoleh perusahaan dibawah standar industri hanya ROE perusahaan ini yang berada di atas standar industri.

PT SLJ Global Tbk (SULI) memperoleh rata-rata persentase NPM sebesar 35,15% yang berarti setiap Rp.1.00 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,351, rata-rata persentase ROI yang diperoleh perusahaan sebesar 17,73% yang berarti setiap Rp.1.00 total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,17. Rata-rata persentase ROE yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar 532,66% yang berarti setiap Rp.1.00 ekuitas pemegang saham

dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp.5,32. Rata-rata persentase ROA sebesar 36,26% yang berarti setiap Rp.1.00 aktiva perusahaan akan berkontribusi menciptakan laba sebesar Rp.0,36. Artinya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup efisien hanya saja rata-rata persentase ROI yang berada dibawah standar industri

PT Trita Mahakam Resources Tbk (TIRT) dilihat dari grafik diatas, maka kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik, Dimana rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan melebihi standar industri yang ditetapkan, berarti manajemen sudah cukup baik dan efisien dalam menghasilkan laba perusahaan.

Berdasarkan pada pembahasan hasil analisis perhitungan rasio keuangan yang telah di bahas diatas ditampilkan tabel rekapitulasi hasil analisis penilaian rata- rata rasio keuangan masing-masing perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4. 15

Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Indonesia Fibreboard Tbk periode tahun 2019-2023.

No	Jenis Rasio	Rata-Rata Industri	Standar Industri	Kriteria	Kinerja
I Rasio Likuiditas					
1	<i>Current ratio</i>	392,16%	200%	Likuid	Baik
2	<i>Cash ratio</i>	20,07%	50%	Ililikuid	Tidak Baik
3	<i>Quick ratio</i>	175,11%	150%	Likuid	Baik
II Rasio Solvabilitas					
1	<i>Debt to assets ratio</i>	19,07%	35%	Insolvabel	Tidak Baik
2	<i>Debt to equity ratio</i>	27,16%	90%	Insolvabel	Tidak Baik
III Rasio Aktivitas					
1	<i>Total assets turnover</i>	0,52 kali	5 kali	Tidak Baik	Tidak Baik
2	<i>Inventory turnover</i>	2,47 kali	20 kali	Tidak Baik	Tidak Baik
IV Rasio profitabilitas					
1	<i>Net profit margin</i>	10,44%	20%	Kurang efektif	Tidak Baik
2	<i>Return on assets</i>	7,82%	30%	Kurang efektif	Tidak Baik
3	<i>Return on invesment</i>	6,14%	30%	Kurang efektif	Tidak Baik
4	<i>Return on equity</i>	66,21%	40%	Efektif	Baik

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.16 diketahui bahwa PT Indonesia Fibreboard Tbk hampir keseluruhan mengalami kondisi yang mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek meskipun cash ratio dalam keadaan tidak baik. Sedangkan untuk kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) dikatakan mampu sebab memenuhi standar industri yang telah ditetapkan.

Namun apabila dilihat dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti piutang, persediaan, modal, aktiva dan aktiva tetap mengalami kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar rasio. Sedangkan kemampuan menghasilkan laba juga mengalami kondisi yang kurang baik karena semua berada di bawah standar rasio.

Tabel 4. 16

Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Singaraja Putra Tbk periode tahun 2019-2023.

No	Jenis Rasio	Rata-Rata Industri	Standar Industri	Kriteria	Kinerja
I Rasio Likuiditas					
1	<i>Current ratio</i>	85,86%	200%	Ilikuid	Tidak Baik
2	<i>Cash ratio</i>	36,44%	50%	Ilikuid	Tidak Baik
3	<i>Quick ratio</i>	2,82%	150%	Ilikuid	Tidak Baik
II Rasio Solvabilitas					
1	<i>Debt to assets ratio</i>	104,84%	35%	Insolvabel	Tidak Baik
2	<i>Debt to equity ratio</i>	383,18%	90%	Insolvabel	Tidak Baik
III Rasio Aktivitas					
1	<i>Total assets turnover</i>	3,4 kali	5 kali	Tidak Baik	Tidak Baik
2	<i>Inventory turnover</i>	3,82 kali	20 kali	Tidak Baik	Tidak Baik
IV Rasio profitabilitas					
1	<i>Net profit margin</i>	1,81%	20%	Kurang efektif	Tidak Baik
2	<i>Return on assets</i>	3,95%	30%	Kurang efektif	Tidak Baik
3	<i>Return on invesment</i>	2,62%	30%	Kurang efektif	Tidak Baik

4	<i>Return on equity</i>	726,14%	40%	Efektif	Baik
---	-------------------------	---------	-----	---------	------

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa, PT Singaraja Putra Tbk mengalami kondisi tidak baik dalam membayar kewajiban jangka pendek sebab secara keseluruhan rasio likuiditas pada PT Singaraja Putra Tbk berada dibawah standar industri rasio. Selain itu dilihat dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti modal, persediaan dan aktiva mengalami kondisi yang tidak baik karena berada di bawah standar rasio. sedangkan dilihat dari rasio profitabilitas hanya return on equity yang berada diatas standar industri yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan dengan modal sendiri. Rasio solvabilitas memiliki nilai yang lebih tinggi dari standar industri yang berarti tidak baik bagi perusahaan sebab semakin tinggi rasio ini semakin besar resiko kerugian yang akan terjadi.

Tabel 4. 17

Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan PT SLJ Global Tbk periode tahun 2019-2023.

No	Jenis Rasio	Rata-Rata Industri	Standar Industri	Kriteria	Kinerja
I Rasio Likuiditas					
1	<i>Current ratio</i>	31,72%	200%	Ilikuid	Tidak Baik
2	<i>Cash ratio</i>	2,20 %	50 %	Ilikuid	Tidak Baik
3	<i>Quick ratio</i>	14,90%	150%	Ilikuid	Tidak Baik
II Rasio Solvabilitas					
1	<i>Debt to assets ratio</i>	96,01 %	35%	Insolvabel	Tidak Baik
2	<i>Debt to equity ratio</i>	881,76%	90%	Insolvabel	Tidak Baik
III Rasio Aktivasitas					
1	<i>Total assets turnover</i>	0,65 kali	5 kali	Tidak Baik	Tidak Baik
2	<i>Inventory turnover</i>	4,08 kali	20 kali	Tidak Baik	Tidak Baik
IV Rasio profitabilitas					
1	<i>Net profit margin</i>	35,15 %	20%	Efektif	Baik
2	<i>Return on assets</i>	36,26 %	30%	Efektif	Baik

3	<i>Return on invesment</i>	17,73 %	30%	Kurang efektif	Tidak Baik
4	<i>Return on equity</i>	523,66%	40%	Efektif	Baik

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa PT SLJ Global semua nilai rasio likuiditas berada dibawah standar industri yang berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan rasio solvabilitas memiliki angka yang lebih tinggi dari standar industri yang berarti tidak baik bagi perusahaan sebab semakin tinggi rasio ini semakin besar resiko kerugian yang akan terjadi.

Pada rasio aktivitas dapat dikatakan tidak baik karena nilai rasio berada dibawah standar industri, hal ini disebabkan karena rendahnya penjualan karena perusahaan belum dapat menggunakan perputaran persediaan, piutang, total asset dan penjualan dengan baik. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berada dalam kondisi yang baik meskipun return on invesment dalam keadaan yang tidak baik.

Tabel 4. 18

Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Trita Mahakam Resources Tbk periode tahun 2019-2023.

No	Jenis Rasio	Rata-Rata Industri	Standar Industri	Kriteria	Kinerja
I Rasio Likuiditas					
1	<i>Current ratio</i>	1.707,67%	200%	Likuid	Baik
2	<i>Cash ratio</i>	65,58%	50%	Likuid	Baik
3	<i>Quick ratio</i>	171,83%	150%	Likuid	Baik
II Rasio Solvabilitas					
1	<i>Debt to assets ratio</i>	261,94%	35%	Insolvabel	Tidak Baik
2	<i>Debt to equity ratio</i>	604,73%	90%	Insolvabel	Tidak Baik
III Rasio Aktivitas					
1	<i>Total assets turnover</i>	0,23 kali	5 kali	Tidak Baik	Tidak Baik
2	<i>Inventory turnover</i>	2,07 kali	20 kali	Tidak Baik	Tidak Baik
IV Rasio profitabilitas					

1	<i>Net profit margin</i>	517,32%	20%	Efektif	Baik
2	<i>Return on assets</i>	40,46%	30%	Efektif	Baik
3	<i>Return on invesment</i>	41,04%	30%	Efektif	Baik
4	<i>Return on equity</i>	368,64%	40%	Efektif	Baik

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa PT Trita Mahakam Resources Tbk mengalami kondisi baik dan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek sebab secara keseluruhan rasio likuiditas pada PT Trita Mahakam Resources Tbk berada diatas standar industri rasio. Selain itu rasio solvabilitas memiliki nilai lebih tinggi dari standar industri yang berarti tidak bagi perusahaan sebab semakin tinggi rasio ini semakin besar resiko kerugian yang akan terjadi.

Pada rasio aktivitas dikatakan tidak baik karena nilai rasio berada dibawah standar industri. Hal ini disebabkan karena rendahnya penjualan karena perusahaan belum dapat menggunakan perputaran persediaan, piutang, total aset dan penjualan dengan baik. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami kondisi yang baik karena keseluruhan rasio berada diatas standar industri sebab kemampuan penghasilan yang tersedia atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan sudah cukup efisien.

Berdasarkan dari rekapitulasi hasil analisis rasio keuangan yang telah dibahas diatas terlihat hasil kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan berbeda-beda yang mana kinerja keuangan perusahaan PT Indonesia Fibreboard Tbk mengalami kondisi yang cukup baik dalam membayar kewajiban jangka pendek meskipun cash ratio dalam keadaan tidak baik. Selain itu PT Singaraja Putra Tbk dilihat dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dalam keadaan tidak baik meskipun return on equity yang berada di atas standar industri yang

berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan dengan modal sendiri. Sedangkan PT SLJ Global Tbk mengalami kondisi yang tidak baik namun baik dalam hal profitabilitas yaitu untuk net profit margin, return on asset, return on equity karena memenuhi standar industri. Sedangkan untuk PT Trita Mahakam Resources Tbk menunjukkan kondisi yang cukup baik untuk membayar kewajiban jangka pendek dan cukup baik dalam rasio profitabilitas.

Baik atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dengan melihat kinerja perusahaan, menganalisis rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik juga penilaian para pemangku kepentingan (stakeholder) terhadap perusahaan sehingga akan menjadi salah satu daya tarik para investor, selain itu dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019-2023 dengan menggunakan Rasio Keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata rasio dari 4 perusahaan manufaktur sub sektor kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Namun ada beberapa perusahaan yang telah mencapai nilai standar industri jika dilihat dari beberapa rasio yang ada. Perusahaan tersebut adalah PT Trita Mahakam Resources Tbk dan PT Indonesia Fibreboard sehingga dapat dikatakan 2 perusahaan tersebut baik atau lebih unggul dari perusahaan yang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan dan Kesimpulan yang telah diambil , perusahaan – perusahaan sub sektor kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya meningkatkan kinerja maupun produktivitas perusahaan. Pengelolaan terhadap laba., aktiva lancar dan kewajiban lancar harus dapat dimaksimalkan lagi. selain itu untuk menjaga Tingkat likuiditas disarankan untuk meningkatkan aktiva lancar dan menekan hutang lancar. Jika dilihat dari rasio likuiditas maka posisi

keuangan PT Indonesia Fibreboard Tbk dan PT Trita Mahakam Resources dalam kondisi yang baik. Berdasarkan rasio solvabilitas dari keseluruhan perusahaan mengalami kondisi yang tidak baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas keseluruhan perusahaan mengalami kondisi tidak baik. Dari hasil rasio profitabilitas Pada PT Trita Mahakam Resources Tbk dikatakan baik, maka perusahaan disarankan untuk tetap mempertahankan kinerja keuangannya dan meningkatkan laba dari tahun berikutnya, perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva, meningkatkan penjualan serta berusaha menekan biaya-biaya operasional yang harus dikeluarkan atau dengan kata lain perusahaan harus dapat menjaga keseimbangan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan. juga harus mendapatkan perhatian lebih dari pihak manajemen perusahaan agar dapat memaksimalkan serta mengembangkan strategi-strategi baru agar dapat bertahan dalam persaingan kompetitif. Perusahaan yang memiliki nilai rasio yang tinggi atau baik diharapkan dapat mempertahankan kinerjanya dan bagi perusahaan yang memiliki nilai rasio yang rendah atau buruk diharapkan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery (2018). *Analisis Rasio keuangan*. Edisi ke-13. Penerbit PT Raja. Grafindo persada. Jakarta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive*. (Cetakan Ke).
- Hery (2018:140) analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai analisis
- Hery (2015). *Analisa Laporan Keuangan Rasio Keuangan*, Jakarta : CAPS.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Kuangan*. Edisi Pertama. Cetatakan ke-12. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir (2018). *Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan 11. Penerbitan, Depok : Rajawali
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Murhadi, Werner R. 2019. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Raymond Budiman (2021). *Analisis laporan keuangan*. *Ejournal* 45Mataram
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Form Topik dan Judul

	FORMULIR SURAT PERSETUJUAN TOPIK & JUDUL LTA
Kode Formulir : FM-IPCT-BAAK-PSB-043	Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

Kepada Yth. Adlin, S.T, M.Kom
 Ka. Prodi
 di tempat.

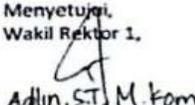
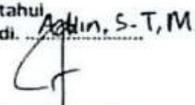
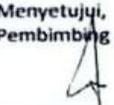
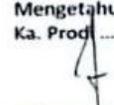
Palembang, 2 Februari, 2024

Dengan hormat,
 Saya yang Bertanda tangan di bawah ini :

Program Studi : 03 Akuntansi

No	NPM	Nama	IPK	Semester	Sesi Belajar*	No.HP
1.	041210023	IRA DELLA	3,46	5	Malam	089627973696
2.						
3.						

* Pilih Salah Satu :Pagi/Siang/Malam

Mengajukan LTA dengan topik : <u>Akuntansi keuangan</u>		
Dengan melampirkan deskripsi awal penelitian yang terdiri dari :		
1. Objek Penelitian 2. Apa yang akan diteliti dari objek 3. Metode Pengembangan/analisis yang digunakan 4. Tujuan / hasil yang diharapkan dari penelitian		
Rekomendasi Nama Pembimbing :		
Menyetujui, Wakil Rektor 1,  <u>Adlin, S.T, M.Kom</u>		Mengetahui Ka. Prodi. <u>Adlin, S.T, M.Kom</u> 
Judul LTA (dalam bahasa Indonesia dan Inggris): 1. <u>Analisis Rasio Keuangan pada perusahaan kayu dan pengolahannya yang terdaftar di bursa Efek Indonesia</u> 2. <u>Financial ratio analysis of wood and processing companies listed on the Indonesian stock exchange</u>		
Diusulkan judul nomor :		
Pemohon, Mahasiswa 1,  <u>Ira Della</u>	Mahasiswa 2, _____	Mahasiswa 3, _____
Menyetujui, Pembimbing  <u>Adlin, S.T, M.Kom</u>	Mengetahui, Ka. Prodi  <u>Adlin, S.T, M.Kom</u>	Mengesahkan Wakil Rektor 1  <u>Adlin, S.T, M.Kom</u>

- Diperbanyak 1 kali : Asli diserahkan ke BAAK dan copy diarsip Mahasiswa
- Form ini wajib dikembalikan ke BAAK pada saat pengumpulan berkas untuk pengajuan ujian komprehensif

2. Form Pengajuan Ujian Tugas Akhir

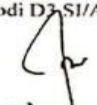
	FORMULIR PENGAJUAN UJIAN TUGAS AKHIR
Kode Formulir FM-IPCT-BAAK-PSB-047	Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Iza della**
 NPM : **09110023**
 Program Studi : **D3 Akuntansi**
 Semester : **6**
 IPK : **3,44**
 No. HP : **089627473696**
 Judul Laporan Tugas Akhir : **Analisis Rasio Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kayu yang terdaftar di bursa efek Indonesia.**
 Dosen Pembimbing : **Adelin, S.T, M.Kom.**

Dengan ini bersedia mengikuti Ujian Tugas Akhir dan memenuhi semua persyaratan yang telah ditentukan oleh INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH.

Demikianlah surat pernyataan kesediaan mengikuti Ujian Tugas Akhir ini saya ajukan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Menyetujui
Ka Prodi D3 SI/AK/DKV

(**Adelin**)

Mengetahui
Pembimbing

(**Adelin**)

Palembang, **19 JUNI 2024**
 Hormat Saya,

 (**Iza della**)

Diceklis oleh BAAK INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

KELENGKAPAN UJIAN TUGAS AKHIR		
Lulus OPDIK/PKKMB (dicek BAAK)	<input checked="" type="checkbox"/>	Memo dari Keuangan (diproses BAAK) <input type="checkbox"/>
Fotokopi Sertifikat TOEFL	<input checked="" type="checkbox"/>	Syarat Wisuda
Seminar/Pelatihan/Workshop min 5 buah	<input checked="" type="checkbox"/>	
Berkas Laporan Tugas Akhir (2 rangkap)	<input type="checkbox"/>	Pasfoto warna 3x4 (3 lembar) dan 4x6 (3 lembar) <input type="checkbox"/>
Form Konsultasi bimbingan (asli)	<input checked="" type="checkbox"/>	Ijazah SMA/SMK yang telah dilegalisir CAP BASAH <input type="checkbox"/>
Surat Pernyataan Ujian Tugas Akhir (asli)	<input checked="" type="checkbox"/>	Buku sumbangan 2 buah, tahun terbit minimal 2 tahun sebelum wisuda <input type="checkbox"/>
Form topik dan judul Tugas Akhir (Fotokopi)	<input checked="" type="checkbox"/>	Fotokopi KTP dan KK <input type="checkbox"/>
Surat balasan riset (asli)	<input type="checkbox"/>	Form wisudawan <input type="checkbox"/>
Form Revisi Ujian Proposal (Fotokopi)	<input checked="" type="checkbox"/>	Form Kuesioner <input type="checkbox"/>

Mengetahui,
Ka. BAAK,
()

Palembang, **19 JUNI 2024**
 Dicek Oleh,
 Staf BAAK,

 (**Wita**)

3. Form Konsultasi

FORMULIR				
KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH				
				
Kode Formulir FM-IPCT-BAAK-PSB-045	Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH			
	Tahun Akademik :			
NO	NPM	Nama	Prodi	Semester
1	021210023	ISA DELIA	DS AKUNTANSI	6
2				
3				
Judul Laporan Tugas Akhir : ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KAYU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.				
Pertemuan Ke-	Tanggal Konsultasi	Batas Waktu Perbaikan	Materi yang Dibahas / Catatan Perbaikan	Haraf Pembimbing
	18 maret 24	20 maret 24	Latar belakang, ruang lingkup	
	20 maret 24	21 metet 24	Latar belakang.	
	21 maret 24	22 maret 24	penelitian terdahulu.	
	22 maet 24	27 maret 24	Revisi bab 2 - 3	
	26 maret 24	27 maret 24	Revisi metode	
	27 maret 24	02 April	Revisi bab 3	
	28 maret 24	05 April	Revisi bab 3, Time line	
	04 April	05 April	Revisi	
	05 April	17 April	Revisi	
	3 mei	7 mei	Revisi bab 4	
	3 Juni	05 Juni	Revisi bab 4	
	11 Juni	13 Juni	ACC Bab 5	
	19 Juni	-	ACC ujian LTA.	

Palembang,
Dosen Pembimbing

(Adang)

4. Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN UJIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LZA DELLA
 Tempat/Tanggal Lahir : Palembang , 08 Mei 2003
 Prodi : D3 Akuntansi
 NPM : 041210023
 Semester : 6
 No.Telp/Hp : 089627473696
 Alamat : Jln Kancil putih bang bersama 11A.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Laporan ini saya buat dengan sebenarnya dan berdasarkan sumber yang benar.
2. Objek tempat saya melaksanakan laporan berbentuk CV/PT/Pemerintahan/SMA sederajat dan dinyatakan masih aktif beroperasi hingga saat ini
3. Data perusahaan dalam laporan LTA ini benar adanya dan bersifat valid.
4. Laporan ini bukan merupakan hasil plagiat/menjiplak karya ilmiah orang lain
5. Laporan ini merupakan hasil kerja saya sendiri (bukan buatan/dibuatkan orang lain)
6. Buku referensi yang saya gunakan untuk laporan LTA ini merupakan buku yang terbit dalam 5 (lima) tahun terakhir ini.
7. Semua dokumen baik berupa dokumen asli maupun salinan yang saya serahkan sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi adalah dokumen yang sah dan benar.
8. Hasil karya saya yang merupakan hasil dari tugas akhir berupa karya tulis, program, aplikasi atau alat, setelah melalui ujian komprehensif dan revisi, bersedia untuk saya serahkan kepada lembaga melalui Kaprodi untuk dokumentasi dan kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari ternyata saya terbukti secara sah melanggar salah satu dari pernyataan ini, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan hukum berlaku di negara Republik Indonesia, dan gelar akademik yang saya peroleh dari Perguruan Tinggi ini dapat dibatalkan.

Palembang, 14 Juni 2024

.....
 atakan,

 atakan,
 Lza Della
 4C926AKX76885489850

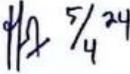
5. Form Revisi Ujian Pra Sidang

 PalComTech	FORMULIR REVISI UJIAN PROPOSAL INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH
Kode Formulir FM-IPCT-BAAK-PSB-127	Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

**Revisi Ujian Proposal LTA
Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech**

Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga
Tanggal Pelaksanaan : 27 Maret 2024
Judul Proposal LTA : Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Kayu dan Pengolahannya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NPM	Nama	Semester
041210023	Iza Della	VI

No	Revisi	Nama Penguji	Tanda Tangan
	Latar belakang Tujuan Manfaat	Dini Hp.	 5/4/24
1 2 3 4	1. Nomor halaman 2. Gambar dan nomor gambar 3. Buat table Waktu penelitian 4. Table penelitian terdahulu	Eko S.	 5/4/24
		Adelin	 5/4/24

Perubahan Judul LTA : Analisis Rasio keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kayu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Palembang, 27 Maret 2024
Ketua Program Studi,


Adelin, S.T., M.Kom.

*Fotokopi Form Revisi dikumpul ke BAAK setelah ditandatangani Kaprodi

6. Form Revisi Ujian Kompre

 Kode Formulir FM-IPCT-BAAK-PSB-055	FORMULIR REVISI UJIAN LTA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH
	Institusi : : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

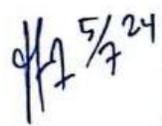
**Revisi Ujian LTA
 Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech**

Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga
 Topik LTA : Akuntansi keuangan
 Ujian ke- : I (Satu)
 Tanggal Pelaksanaan : 29 Juni 2024

Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Kayu yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NPM	Nama	Semester
041210023	Iza Della	VI (Enam)

Revisi diselesaikan paling lambat tanggal ..05 Juli 2024.....

No	Revisi	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	penulisan laporan harus disesuaikan dengan panduan.	Dini	 5/7-24
2	Urutkan hasilnya berdasarkan perhitungan.		
3	hasil perbandingan angka dibahas kenapa itu terjadi		
1.	Tambahkan grafik pada pembahasan hasil masing-masing perhitungan rasio	Eko S	 5/7-24
2.	Tambahkan signatur hasil penelitian		
3.	Perbaiki kesimpulan		
			

Palembang, 29 Juni 2024
 Ketua Program Studi,


 Adelin, S.T., M.Kom.